

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian mengenai gambaran penyediaan air bersih dan jamban pada penderita diare di wilayah kerja puskesmas Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023.

1. Data dari responden penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Raharjo berjumlah 72 responden, dengan lokasi terbanyak berada di desa pugung raharjo dan banjar agung, dan untuk jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan (59,7%), serta untuk usia terendah 1 tahun dan tertinggi dialami pada usia 78 tahun dengan rata rata keseluruhan 27,26.
2. Jenis Sumber Air bersih yang dimiliki penduduk penderita diare di kecamatan sekampung udik yaitu sumur gali dan sumur bor. Penduduk yang dimiliki sumur gali sebanyak 50 responden (69,4%) dan yang memiliki sumur bor 22 responden (30,6%)
3. Kondisi sarana penyediaan air bersih :
 - a. Kondisi Sumur Bor, yang tidak memenuhi syarat sebanyak 7 responden (31,8%) dan Kondisi Sumur Gali yang tidak memenuhi syarat sebanyak 27 responden (54%)
 - b. Kualitas fisik air bersih memenuhi syarat 72 responden (100%)
4. Jenis jamban yang dimiliki penderita diare di kecamatan sekampung udik yaitu jamban leher angsa sebanyak 65 responden (90,3%) dan jamban cemplung sebanyak 7 responden (9,3%)

5. Kondisi jamban

Kondisi Jamban Leher Angsa yang tidak memenuhi syarat sebanyak 37 responden (57%) dan kondisi Jamban Cemplung yang tidak memenuhi syarat sebanyak 4 responden (57,2%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk penderita diare memperhatikan penyediaan sumber air bersih untuk keperluan air yang dikonsumsi sehari-hari menggunakan air yang dimasak dengan baik sebelum dikonsumsi. Sebaiknya juga bagi masyarakat penderita diare yang masih menggunakan sumur gali agar segera mengganti menjadi sumur bor dikarenakan sumur bor lebih baik daripada sumur gali baik dari segi kesehatan. Dan memperhatikan kondisi sarana air bersih seperti retakan pada lantai sumur dan jarak sumur dengan sumber pencemar.

Diharapkan masyarakat yang masih menggunakan jamban cemplung untuk mengganti menjadi jamban septictank atau jamban leher angsa dikarenakan jamban cemplung dapat menimbulkan bau yang menyebar dan dapat menjadi sarang vektor. Dan lebih memperhatikan kondisi jamban seperti, jarak sumber pencemar dengan SAB yang masih kurang dari 10m dan memperbaiki bangunan jamban dengan membangun atap dan dinding agar terhindar dari gangguan cuaca.